

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Astra Agro Lestari Tbk didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala yang berdiri sejak tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga pada tanggal 4 Agustus 1989 yang bergerak dibidang manajemen bahan-bahan perkebunan, seperti kelapa sawit, karet, teh, coklat dan minyak masak. Perusahaan ini merupakan produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia yang telah memenuhi berbagai segmen baik di dalam dan di luar negeri. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995, kantor PT Astra Agro Lestari Tbk dan anak usaha (Grub) berlokasi di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR-1, Kawasan Indonesia Pulogadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini perseroan terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2019, luas areal yang dikelola Perseroan mencapai 286.877 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Pada tanggal 30 Juni 1997, perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera. Penggabungan usaha ini dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Setelah penggabungan usaha ini, nama perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan

modal dasar dari Rp 250 miliar menjadi Rp 2 Triliun yang terdiri dari 4.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500,-. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Agro Lestari Tbk adalah Astra Internasional Tbk / ASII sebagai induk usaha (79,68%).

Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat (*Income Generating Activity/IGA*) baik melalui budidaya tanaman kelapa sawit maupun non kelapa sawit. Kerjasama tersebut memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat besar bagi masyarakat.

Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan pada tahun 1997 perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) DI Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang sangat kuat. Pada perdagangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, harga saham Perseroan dengan kode perdagangan “AALI” ditutup pada posisi Rp 14.575,-.

Selain mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, Perseroan juga mengembangkan industri hilir. Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (*revinery*) di Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat dan Dumai Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam

bentuk Olein, Stearin dan PFAD ini untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Tiongkok, Malaysia, Filipina dan Korea Selatan. Perseroan juga telah mengoperasikan pabrik pencapuran pupuk NPK di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2016 dan di Bumiharjo Provinsi Kalimantan tengah sejak tahun 2017. Selain itu perseroan juga mulai mengembangkan usaha intregasi sawit-sapi di Kabupaten Katawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.⁷²

B. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis statistik deskriptif memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	32	39822,00	2621275,00	1054218,2500	737459,65177
Arus Kas Operasi	32	232067,00	3156531,00	1411917,7813	853521,25418
Dividen Kas	32	,00	1456639,00	620695,0625	466547,71586
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Output SPSS 22.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa variabel laba bersih memiliki nilai minimum sebesar Rp 39.822.000.000, nilai maksimum sebesar Rp 2.621.275.000.000, nilai rata-rata sebesar Rp 1.054.218.250.000 dan standar deviasi sebesar Rp 737.459.651.770. Variabel arus kas operasi memiliki nilai minimun sebesar Rp 232.067.000.000, nilai maksimum sebesar Rp

⁷² <https://www.astra-agro.co.id/tonggak-sejarah/> , diakses pada Kamis, 11 Februari 2021, pukul : 10.56.

3.156.531.000.000, nilai rata-rata sebesar Rp 1.411.917.781.300 dan standar deviasi sebesar Rp 853.521.254.180. Variabel dividen kas memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar Rp 1.456.639.000.000, nilai rata-rata sebesar Rp 620.695.062.500 dan standar deviasi sebesar Rp 466.547.715.860.

C. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	240942,85622105
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,077
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 22.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), dengan demikian disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Hasil uji Multikolinieritas memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-12886,342	86210,335		-,149	,882		
Laba Bersih	,281	,132	,444	2,130	,042	,211	4,736
Arus Kas Operasi	,239	,114	,437	2,093	,045	,211	4,736

a. Dependent Variable: Dividen Kas

Sumber : Output SPSS 22.0, data diolah 2021

Dari hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai *tolerance* untuk variabel Laba Bersih sebesar 0,211 dan variabel Arus Kas Operasi sebesar 0,211. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil uji diatas tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10.
- 2) Nilai VIF untuk variabel Laba Bersih sebesar 4,736 dan variabel Arus Kas Operasi sebesar 4,736. Dari hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan

bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,856 ^a	,733	,715	249112,71918	1,344

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Dividen Kas

Sumber : Output SPSS 21.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai DW sebesar 1,344.

Nilai Durbin Watson berada di antara -2 sampai dengan +2 ($-2 < 1,344 < +2$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	230887,798	46788,976		4,935	,000
Laba Bersih	,101	,072	,544	1,407	,170
Arus Kas Operasi	-,100	,062	-,628	-1,622	,116

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 22.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi laba bersih sebesar 0,170 dan arus kas operasi sebesar 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12886,342	86210,335		-,149	,882
Laba Bersih	,281	,132	,444	2,130	,042
Arus Kas Operasi	,239	,114	,437	2,093	,045

a. Dependent Variable: Dividen Kas

Sumber : Output SPSS 22.0 , data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \text{ atau}$$

$$\text{Dividen Kas} = -12886,342 + 0,281 (\text{Laba Bersih}) + 0,239 (\text{Arus Kas Operasi})$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar -12886,342 menyatakan bahwa jika variabel laba bersih dan arus kas operasi dalam keadaan konstanta (tetap) maka dividen kas sebesar -12886,342 satu satuan.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,281 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan laba bersih, maka akan meningkatkan dividen kas sebesar 0,281 satuan. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu satuan laba bersih maka akan menurunkan dividen kas sebesar 0,281 satuan dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain konstan atau tetap.

- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,239 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan arus kas operasi, maka akan meningkatkan dividen kas sebesar 0,239 satuan. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu-satuan arus kas operasi maka akan menurunkan dividen kas sebesar 0,239 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan atau tetap.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji t) memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12886,342	86210,335		-,149	,882
Laba Bersih	,281	,132	,444	2,130	,042
Arus Kas Operasi	,239	,114	,437	2,093	,045

a. Dependent Variable: Dividen Kas

Sumber : Output SPSS 22.0 , data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1) Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai signifikansi untuk variabel laba bersih sebesar 0,042 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha =$

0,05), maka $0,042 < 0,05$ jadi hipotesis (H_1) teruji sehingga laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Dengan nilai *Unstandarized Coefficient* B 0,281 yang menunjukkan positif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,130 dan t_{tabel} sebesar 2,045 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 32 - 3 = 29$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 0,05$ yaitu $0,05 / 2 = 0,025$), $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,130 > 2,045$. Maka hipotesis teruji sehingga laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2019.

2) Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai signifikasi untuk variabel arus kas operasi sebesar 0,045 dibandingkan dengan taraf signifikasi ($\alpha = 0,05$), maka $0,045 < 0,05$ jadi hipotesis (H_2) teruji sehingga arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Dengan nilai *Unstandarized Coefficient* B 0,239 yang menunjukkan positif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,093 dan t_{tabel} sebesar 2,045 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 32 - 3 = 29$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 0,05$ yaitu $0,05 / 2 = 0,025$), $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,093 > 2,045$. Maka hipotesis teruji sehingga arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2019.

b. Uji Simultan (Uji f)

Hasil uji simultan (uji f) memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4948012647495,221	2	2474006323747,610	39,867	,000 ^b
Residual	1799657258882,654	29	62057146858,023		
Total	6747669906377,875	31			

a. Dependent Variable: Dividen Kas

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

Sumber : Output SPSS 22.0 , data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, didapatkan Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis (H_3) teruji, laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dividen kas PT Astra Agro Lestari Tbk.

Cara 2 dimana $f_{\text{tabel}} = 3,32$ (diperoleh dengan mencari df1 dan df2. $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, k = jumlah variabel penelitian, $df2 = n - k = 32 - 2 = 30$). Untuk $f_{\text{hitung}} (39,867) > f_{\text{tabel}} (3,32)$ maka hipotesis (H_3) teruji yaitu laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dividen kas PT Astra Agro Lestari Tbk.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856 ^a	,733	,715	249112,71918

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Dividen Kas

Sumber : Output SPSS 22.0 , data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,733. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,715. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari laba bersih dan arus kas operasi terhadap variabel terikat dividen kas pada PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 71,5%, sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.